BAB VI

BELAJAR BERSAMA MENUJU PERUBAHAN

A. Proses Awal Pengorganisasian

a. Koordinasi dengan Pemerintah Desa dan Kecamatan

Bulan Mei merupakan awal bulan lanjutan program pendampingan LPTP yang dilakukan di Desa Sudimoro atas kerjasama denga PT. Tirta Investama AQUA Klaten. Dimana dalam fase awal piloting program juga telah dilakukan pendampingan di Sudimoro selama enam bulan, fase lanjutan ini juga dilakukan dalam durasi enam bulan juga, terhitung sejak Bulan Mei hingga Bulan Oktober 2014. Pendampingan ini guna untuk meningkatkan partisipatif masyarakat dalam pembangunan desa.

Langkah awal yang dilakukan tim fasilitator Desa Sudimoro untuk mulai melakukan koordinasi dengan pemerintah Desa Sudimoro kembali. Karena pada kordinasi sebelumnya pemerintah Desa Sudimoro hanya mengetahui bahwa progam dampingan yang dilakukan selama enam bulan terhitung sejak Bulan November 2013 sampai Bulan April 2014. Pada kesempatan koordinasi tersebut fasilitator menjelaskan tentang maksud dan tujuan kedatangan fasilitator yang akan mendampingi petani Sudimoro kembali sebagaimana yang telah dilakukan fase pertama. Dalam fase pertama fokus dampingan yang telah dilakukan adalah belajar bersama petani dengan melakukan ujicoba beberapa varietas jagung. Dalam fase lanjutan ini fokus dampingan akan dikaji terlebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dahulu setelah melakukan refleksi bersama petani tentang proses belajar yang telah dilakukan di fase dampingan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk tetap menjaga partisipasi dan meningkatkan keaktifan petani dalam mengidentifikasi masalah dan potensi yang ada di wilayah Sudimoro.

Kepala Desa Sudimoro Agus Erwanto (43 tahun) mulai mengerti maksud dan tujuan tim fasilitator sampaikan. Maksud dan tujuan tersebut juga merupakan hal yang diinginkan pula oleh kepala desa Sudimoro, sebagai kepala desa. Kepala Desa Sudimoro ini juga selalu memantau perkembangan setiap kegiatan yang dilakukan fasilitator bersama petani di lapangan selama proses dampingan fase awal sebelumnya. Hasil dampingan pada fase awal cukup memberikan dampak yang positif bagi petani, sehingga pada intinya kepala Desa Sudimoro mempersilahkan fasilitator untuk mendampingi kembali petani Sudimoro. Untuk tempat kegiatan belajar nantinya akan memakai tempat yang sebelumnya juga telah digunakan pada fase pertama dampingan. Tempat tersebut berada di Dusun Jembangan dan Dusun Mlandangan yang telah tersedia gubuk tani dan lahan belajar kelompok tani yang sebelumnya juga digunakan.

Gambar 6.1 Suasana koordinasi yang dilakukan fasilitator di balai Desa Sudimoro

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Koordinasi berikutnya untuk menemukan kekuatan pendukung dalam kegiatan dampingan ini, fasilitator Desa Sudimoro mulai memperluas koordinasi dengan pihak kecamatan Tulung serta PPL Tulung. Pada kesempatan koordinasi ditingkat Kecamatan Tulung, tim fasilitator langsung menuju koordinator lapangan Kecamatan Tulung. Proses diskusi yang berlangsung di kecamatan pun juga berjalan lancar. Hal ini dikarenakan pihak kecamatan pun juga telah telah mengetahui progam dampingan yang dilakukan LPTP di Desa Sudimoro. Selain itu dari koordinator lapangan kecamatan Endang (46 tahun), juga selalu melakukan pemantauan terhadap kegiatan yang dilakukan pada fase awal dampingan. Dan hasil dari proses dampingan itu pun dapat memberi dampak positif untuk petani Sudimoro. Sehingga dari pihak kecamatan pun memberikan izin dan bersedia untuk membantu proses dampingan tersebut selama dibutuhkan.

b. Koordinasi dan Refleksi Bersama Petani

Koordinasi awal melalui pemerintah desa dan kecamatan dirasa cukup. Fasilitator melangkah kestrategi berikutnya dengan koordinasi melalui kelompok tani Desa Sudimoro. Meskipun tidak secara formal dan hanya melalui *handphone*, tim fasilitator selalu melakukan komunikasi intensif dengan beberapa anggota kelompok tani. Hal ini dilakukan untuk tetap menjaga hubungan kekeluargaan yang telah terjalin selama fase dampingan awal. Dari pihak kelompok tani sendiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga mengharapkan adanya dampingan lanjutan yang dilakukan LPTP di Sudimoro. Dan untuk memberitahukan lanjutan program dampingan ini tim fasilitator perlu melakukan koordinasi secara langsung pada kelompok tani.

Di fase awal dampingan terdapat dua kelompok tani yang menjadi dampingan yakni kelompok tani Budi Luhur yang berada di Dusun Tiga Sudimoro dan kelompok tani Dadi Luhur di Dusun Satu Sudimoro. Masing-masing kelompok memiliki fokus dampingan yang berbeda. Untuk Budi Luhur fokus kajian yang dipelajari berkaitan dengan penggunaan kembali pupuk organik dalam usaha tani mereka. Sedangkan untuk Dadi Luhur fokus kajiannya adalah perbandingan tanam jagung beberapa varietas benih yang berbeda. Dan untuk fokus kajian dampingan lanjutan ini akan dibahas bersama kelompok setelah melakukan kordinasi terlebih dulu dan dilakukannya refleksi bersama petani juga.

Salah satu kelompok tani yang menjadi dampingan LPTP dan menjadi fokus dampingan fasilitator ini adalah kelompok tani Dadi Luhur yang berada di Dusun Satu Sudimoro. Kelompok tani Dadi Luhur diketuai oleh Daryo (65 tahun) dan beranggotakan 33 anggota kelompok. Kelompok tani ini merupakan salah satu kelompok tani Sudimoro yang masih aktif, keaktifan kelompok tani akan banyak membantu pengorganisasian dalam membangun mitra belajar nantinya dalam pengelolaan potensi pertanian yang ada di Sudimoro.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah mendapat izin dari kecamatan dan pemerintah Desa Sudimoro tim fasilitator langsung mengadakan pertemuan dengan kelompok tani Dadi Luhur pada tanggal 18 Mei 2014, yang bertempat di rumah salah satu anggota yakni Sri Wardoyo (48 tahun). Pertemuan ini untuk membahas tentang program dampingan yang akan diperpanjang selama enam bulan mendatang. Pada pertemuan ini dihadiri oleh kelompok tani dan tim fasilitator LPTP. Setelah berbicara tentang perpanjangan program dampingan, kemudian dilanjutkan dengan refleksi dan evaluasi kegiatan selama fase dampingan pertama berjalan.

Pada fase pertama kelompok tani Dadi Luhur telah melakukan uji coba beberapa varietas jagung, yakni: Bisi, Deka, NK, Pioner dan lokal. Selain itu juga dilakukan uji coba pemakaian pupuk kimia dan organik. Dalam evaluasi yang dilakukan langsung bersama kelompok ditemukan beberapa aspek yang harus menjadi fokus perbaikan dalam fase lanjutan ini. Salah satunya yang berkenaan dengan keaktifan partisipasi dari anggota kelompok yang masih cenderung didominasi oleh beberapa anggota kelompok saja. Selain ini untuk masalah materi pembelajaran, fase awal dampingan mereka telah bisa membedakan pola tanam dari beberapa varietas benih jagung yang berbeda dan uji coba pemakaian pupuk kimia dan organik, yang dalam hal ini kelompok merasakan adanya perbandingan perihal hasil dari masing-masing varietas. Sehingga dalam proses belajar yang dilakukan kelompok tani bersama fasilitator selanjutnya tidak lagi berorientasi pada peningkatan hasil, namun lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ke proses belajar sendiri, bagaimana petani bisa memahami setiap pengetahuan yang mereka temukan. Sebagaimana yang diungkapkan Sarwoto (53 tahun) "*hasil itu sudah biasa, nah sekarang itu pengennya tahu bagaimana petani tidak hanya mikir hasil, tapi lebih ke ilmunya bagaimana petani bisa bertahan dari serbuan benih yang semakin macem-macem*", dari ungkapan Sarwoto tersebut berarti bahwa peningkatan hasil itu sudah menjadi persoalan biasa bagi petani setelah pemakaian hibrida namun juga membawa kerugian karena peningkatan hasil tersebut tidak didukung dengan peningkatan harga jual jagung saat panen. Sehingga diharapkan nanti kelompok tani menjadi kader-kader penggerak bagi masyarakat Sudimoro kearah pertanian kreatif dengan pengetahuan baru yang mereka temukan di tengah serbuan produk hibrida.

B. Kelompok Tani Sebagai Motor Penggerak Perubahan

Identifikasi awal yang dilakukan oleh fasilitator pada fase piloting mendapatkan hasil cukup memuaskan. Identifikasi awal tersebut dilakukan untuk mencari potensi masyarakat yang dapat dijadikan sebagai mitra aksi untuk melakukan pendekatan pada masyarakat nantinya. Mitra aksi yang berhasil dirangkul fasilitator adalah kelompok tani yang ada di Desa Sudimoro, sehingga dari kelompok tani ini diharapkan dapat memberi contoh dan mampu menggerakkan petani Sudimoro untuk lebih aktif dan mandiri. Di Desa Sudimoro terdapat tiga kelompok tani yang diakui keberadaannya oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemerintah desa. Ketiga kelompok tani tersebut adalah kelompok tani Dadi Luhur, Budi Luhur dan Ngudi Luhur. Dari ketiga kelompok tersebut hanya dua kelompok yang siap untuk belajar bersama fasilitator sebagai upaya untuk mewujudkan kemandirian petani Sudimoro.

Kelompok tani Dadi Luhur dan Budi Luhur pada fase piloting yang telah dilakukan pada Bulan Oktober 2013 sampai Maret 2014 telah melakukan ujicoba varietas jagung dan ujicoba penggunaan pupuk organik. Dalam aksi belajar yang dilakukan kelompok tani Dadi Luhur dikatakan lebih unggul dari kelompok Budi Luhur. Keunggulan ini berdasarkan keaktifan anggota yang mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan bersama fasilitator. Sehingga untuk fase lanjutan dampingan ini Dadi Luhur memiliki keinginan yang tinggi untuk belajar menciptakan inovasi baru pertanian Sudimoro. Kesadaran yang sudah mulai terbentuk pada setiap anggota kelompok untuk bisa menghasilkan hasil lebih dan dapat dimanfaatkan masyarakat Sudimoro. Sehingga Dadi Luhur merupakan kelompok yang tidak hanya memiliki tujuan untuk kesejahteraan anggota kelompok saja, namun mereka juga memiliki tujuan untuk mewujudkan kemandirian petani Sudimoro.

Kelompok tani ini terbentuk pada tahun 1970-an, menurut penuturan Miyadi (57 tahun) kelompok tani ini bermula dari adanya kelompok Dharma Tirta di Desa Sudimoro. Untuk bisa lebih meningkatkan partisipasi masyarakat kelompok Dharma Tirta ini mengusulkan untuk dibentuk kelompok tani, sehingga untuk masalah pertanian, ada kelompok yang lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fokus menanganinya[59]. Sehingga pelopor berdirinya kelompok tani ini adalah kelompok Dharma Tirta, sehingga pada awal berdirinya kelompok tani Dadi Luhur terdiri dari tujuh anggota yang juga merupakan anggota dari Dharma Tirta. Untuk menarik simpati warga kelompok tani ini mulai melakukan beberapa kegiatan rutin sehingga mampu menarik anggota baru yang berada di Dusun Satu Sudimoro, yang meliputi Dukuh Jembangan, Wajong Kulon, Wajong Wetan dan Gumukroto. Hingga tahun 2014 kelompok tani Dadi Luhur telah beranggotakan 33 anggota dan diketuai oleh Daryo (65 tahun), berikut ini adalah daftar anggota kelompok tani Dadi Luhur Dusun Satu Sudimoro :

Tabel 6.1

Daftar Anggota Kelompok Tani Dadi Luhur Dusun Satu Sudimoro

No.	Nama	Alamat
1.	Daryo Martono	Wajong Kulon
2.	Sri Wardoyo	Wajong Kulon
3.	Sarwoto	Wajong Kulon
4.	Atmo Suharjo	Jembangan
5.	Karlin	Jembangan
6.	Hartono	Jembangan
7.	Miyadi	Jembangan
8.	Narto Sumarjo	Wajong Kulon
9.	Suwandi	Gumukroto
10.	Sutopo Wasiatmoko	Jembangan
11.	Sahono	Jembangan
12.	Parmo (Supardi)	Jembangan

[59] Diolah dari hasil wawancara dengan Miyadi (57 tahun), di Dusuh Jembanga, Sudimoro, 24 Agustus 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13.	Slamet Setyo Harjono	Jembangan
14.	Juwakir	Jembangan
15.	Trimo Darso Triyono	Wajong Kulon
16.	Slamet	Wajong Wetan
17.	Suyatno	Wajong Wetan
18.	Sahlan	Wajong Wetan
19.	Supadi	Gumukroto
20.	Bakri	Gumukroto
21.	Purwanto	Gumukroto
22.	Slamet Widodo	Gumukroto
23.	H. Sunyoto	Wajong Kulon
24.	Sumarno	Wajong Kulon
25.	Hariyanto	Jembangan
26.	H.M. Djuwaedi	Jembangan
27.	Hartono	Jembangan
28.	Hariyono	Jembangan
29.	Suraji	Jembangan
30.	Suhasno	Jembangan
31.	Marwanto	Gumukroto
32.	Sri Hardatin	Wajong Wetan
33.	Jumeno	Jembangan

Sumber : Database Sudimoro tahun 2014

Kelompok ini memiliki beberapa kegiatan rutin serta agenda pertemuan anggota kelompok yang dilakukan setiap malam Rabu Wage tiap *selapan* (36 hari sekali) bertempat di rumah anggota kelompok secara bergilir. Kegiatan kelompok yang dilakukan kelompok[60]:

[60] Diolah dari hasil wawancara dengan Miyadi (57 tahun), di Dusuh Jembanga, Sudimoro, 24 Agustus 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Simpan Pinjam dengan modal awal dari Dinas Pertanian 5 juta rupiah, untuk pupuk 2,5 juta rupiah dan untuk simpan pinjam 2,5 juta rupiah. Angsuran pinjaman 4 bulan sekali, pinjaman minimal Rp 500.000,-.

b) Bantuan UPPO (Unit Pengolahan Pupuk Organik) senilai Rp 180 juta. Yang kemudian oleh kelompok digunakan untuk membeli sapi metal 10 ekor seharga 80 juta rupiah. Dan sisanya senilai 100 juta rupiah untuk membangun sarana fisik (kandang sapi). Untuk pengelolaan kandang dan perawatan sapi dilakukan oleh anggota kelompok sendiri secara bergilir.

c) Usaha perikanan lele, tapi usaha yang dilakukan ini tidak berhasil karena sarana pemeliharaan menggunakan kolam tanah, sehingga lele yang ada dimakan *lingsan* (sejenis tikus yang besar) yang dapat dengan mudah masuk dalam kolam lele. Ketidakberhasilan usaha ini juga disebabkan karena anggota kelompok belum memahami cara pemeliharaan lele dengan benar. Karena setiap kali diadakan pelatihan kelompok tani, tenaga PPL tidak datang.

d) Penyaluran pupuk

e) Pengairan sawah

C. Membangun Gagasan Bersama Petani

Dahulu sebelum masuknya benih hibrida, jagung menjadi makanan pokok alternatif pengganti padi yang secara umum dikembangkan di Desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sudimoro. Meskipun begitu, masyarakat di Dusun Satu Sudimoro menganggap jagung sebagai komoditi pertanian penambah pendapatan mereka. Anggota kelompok tani di Dusun Satu Sudimoro ini menyadari bahwa Sudimoro merupakan salah satu desa yang terkenal dengan komoditas jagungnya. Mereka melalui dua kali musim tanam jagung setiap tahunnya, setiap kali masuk musim tanam jagung petani mulai berburu benih jagung ke luar desa. Setelah dilakukan FGD pertama yang membahas tentang evaluasi dan refleksi program fase piloting, dimana dalam fase pertama pendamping, bersama kelompok melakukan ujicoba beberapa varietas jagung. Dalam uji coba tersebut kelompok tani mulai bisa memahami setiap varietas jagung yang mereka tanam. Karena dalam ujicoba tersebut dilakukan pengamatan setiap minggunya, mulai dari masa tanam jagung hingga panen. Satu rutinitas yang tidak mungkin dilakukan petani dalam setiap musim tanam jagung di lahan mereka sendiri.

FGD yang kedua ini membahas tentang perencanaan lanjutan dampingan yang akan dilakukan bersama petani. Pada saat memasuki musim tanam pertama jagung di Sudimoro, masyarakat mulai merasakan betapa tingginya harga yang ditawarkan. Hal inilah yang menjadi salah satu ironi yang disadari pula oleh anggota kelompok, "*bagaimana kalo kita nanti bisa menciptakan benih jagung sendiri*" ungkap Sarwoto (53 tahun). Ungkapan tersebut menggambarkan keinginan dari Sarwoto untuk bisa memproduksi benih sendiri, sehingga setiap kali musim tanam jagung tiba mereka tidak harus lagi mencari ke luar Desa Sudimoro. Inisiatif ini keluar langsung dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang petani yang menyadari adanya potensi dan sekaligus masalah dihadapinya. Setelah ungkapan spontan Sarwoto tersebut muncul, mulailah anggota kelompok lain mempertimbangkannya. Dari tim fasilitator sendiri memberikan pilihan upaya yang dapat dilakukan sebagai upaya untuk menciptakan benih sendiri, pilihan tersebut adalah penangkaran benih dan penyilangan benih jagung.

Gambar 6.2 Sarwoto (53 tahun) mengungkapkan pendapat saat FGD

Pilihan tersebut tidak langsung mengharuskan kelompok untuk segera menentukan pilihan saat itu juga. Mereka masih membutuhkan alasan yang tepat untuk memilih salah satu pilihan tersebut, sedangkan fasilitator pun tidak ingin gegabah memaksakan mereka memilih, karena fasilitator pun juga membutuhkan beberapa pertimbangan mengenai kedua pilihan tersebut. Koordinasi terus-menerus fasilitator dilakukan dengan beberapa pihak terkait untuk mengumpulkan informasi tentang penangkaran dan penyilangan benih jagung. Untuk penangkaran benih jagung persyaratan yang harus diperhatikan adalah masalah lahan. Lahan yang digunakan harus subur dan tersedia cukup air. Selain itu dalam proses penangkaran lahan haruslah bersih dan bebas dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

varietas lain, hal ini dilakukan untuk menghindari pencampuran varietas. Sedangkan untuk teknik yang dilakukan dalam penyilangan benih kondisi lahan tidak harus seeksklusif saat penangkaran. Dari pertimbangan lahan ini, akhirnya kelompok memutuskan untuk melakukan penyilangan benih. Karena lahan yang dipakai nantinya tidak memenuhi syarat lahan penangkaran. Letak lahan yang berada di area persawahan pada umumnya, jenis varietas yang ditanam pun bervariasi, sedangkan pada saat penangkaran, lahan yang digunakan haruslah bersih dan bebas dari varietas lain. Hal inilah yang menjadi alasan kuat mengapa kelompok lebih memilih melakukan penyilangan benih jagung.

Setiap dilakukan pertemuan fasilitator selalu memberikan pertimbangan-pertimbangan untuk kelompok tani, agar setiap keputusan yang diambil pun tidak menimbulkan kerugian yang besar. Selain itu dalam proses belajar ini kesadaran untuk mau dan minat sangat penting sekali untuk ditumbuhkan dari hati setiap anggota kelompok tani. Dari kemauan dan minat untuk belajar ini akan terbangun partisipasi dan kesadaran sejati dari petani untuk mau merubah keadaan yang mereka hadapi. Untuk itu fasilitator selalu memberikan motivasi pula untuk petani agar dengan sendirinya terbangun kepercayaan diantara fasilitator dan kelompok tani.

D. Penyediaan Media Uji Coba

Persiapan lahan ujicoba yang akan digunakan untuk penyilangan benih merupakan lahan yang sama dengan lahan yang digunakan pada fase

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertama dampingan seluas 1800 meter^2. Lahan tersebut dipilih juga berdasarkan kesepakatan kelompok tani Dadi Luhur, dan merupakan lahan milik Sri Wardoyo (48 tahun) salah satu anggota kelompok tani. Sebagaimana yang ditawarkan pada kesepakatan fase awal dampingan mengenai penggunaan lahan, sistem yang ditawarkan oleh fasilitator kepada desa dan kelompok tani adalah sistem sewa. Lahan akan disewa oleh fasilitator, biaya benih dan pupuk juga datang dari kantong fasilitator. Sedangkan, Pengelolaan lahan dan irigasi akan secara seutuhnya menjadi tanggung jawab kelompok selaku pengelola lahan.

Kesepakatan mengenai waktu untuk kegiatan rutin kelompok ditentukan bersamaan pada saat menentukan jadwal yang relevan dan sesuai dengan keinginan para petani. Fasilitator memakai sistem fleksibel yang mengutamakan kepentingan petani. Pendekatan yang mengutamakan waktu luang tanpa mendepankan egois pribadi. Dalam kinerja kedepan yang menjadi pedoman mengambil keputusan adalah mufakat secara kelompok dan menghargai seluruh pendapat dari setiap anggota kelompok.

Tanggal 13 Juni 2014, dilakukan pertemuan kembali fasilitator dengan kelompok tani, guna membahas perencanaan awal penanaman jagung sebelum dilakukan penyilangan. Perencanaan awal ini membahas tentang desain lahan yang akan digunakan sebagai sarana untuk melakukan penyilangan jagung. Perencanaan tersebut dilakukan di gubuk tani kelompok tani Dadi Luhur di Dusun Jembangan, dalam proses diikuti oleh 20 anggota kelompok tani, dan peneliti tidak sendiri, bersama dengan fasilitator ahli

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertanian Eko (40 Tahun) dan Titik (41 Tahun) yang memberikan pengarahan bagaimana proses penyilangan jagung ini akan dilakukan. Namun dalam memberikan pengarahan ini fasilitator tersebut tidak selalu mendominasi jalannya diskusi. Justru fasilitator tersebut selalu memberikan pilihan pada anggota kelompok tani untuk membangun suasana diskusi yang menghidupkan partisipasi setiap anggota kelompok tani yang hadir. sehingga dalam proses perencanaan ini anggota kelompok tani pun sangat antusias, dengan munculnya berbagai pendapat dari mereka.

Dalam proses penyilangan ini membutuhkan waktu yang cukup panjang untuk memperoleh hasil yang baik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Eko bahwa penyilangan jagung ini diperlukan empat hingga lima kali musim tanam jagung untuk menghasilkan benih terbaik, karena membutuhkan beberapa kali penyeleksian benih melalui empat hingga lima kali ujicoba penyilangan. Namun hal tersebut tidak mengurungkan niat para anggota kelompok tani untuk melakukannya, karena dalam diskusi tersebut Sarwoto telah menegaskan "*lawong kita ini belajar, ya gak papa meskipun empat kali percobaan, kalo kita sudah tahu caranya untuk uji coba selanjutnya kan bisa kita lakukan sendiri tanpa didampingi*". pernyataan Sarwoto pun ditambahi oleh Suhasno (45 tahun) "*kita belajar kan mboten to pengen entok hasil okeh to, belajar kan mben'e ngerti lan iso to*, *masalah hasile mengken ya nak mpun panen iku hasile pripun, durung dilakoni wes mikir hasil kan yo aneh to, penting belajar mben iso*" (kita belajar kan tidak hanya ingin mendapatkan hasil banyak to, belajar kan biar mengerti dan bisa,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah hasilnya nanti kan kalau sudah panen itu hasilnya bagaimana, belum dilakukan kok sudah mikir hasil ya aneh to, penting belajar biar bisa). Dari pernyataan Suhasno ini berarti bahwa tujuan belajar nanti bukan hanya untuk mendapatkan hasil yang banyak, tapi belajar agar mengerti dan bisa melakukannya, berkenaan dengan hasilnya nanti bisa diketahui setelah panen. Pernyataan kedua anggota kelompok tani tersebut pun disetujui oleh anggota kelompok yang hadir.

Dalam proses FGD perencanaan lanjutan ini, hal pertama yang dibahas masalah varietas jagung yang akan disilangkan. Akhirnya dengan mempertimbangkan beberapa pendapat dan usulan dari anggota kelompok, dipilihlah jagung varietas Bisi dan varietas lokal yang akan disilangkan. Jenis Bisi ini dipilih karena memiliki ketahanan yang kuat dari penyakit dan serangan hama, selain itu karena rata-rata jagung yang dihasilkan Bisi ini lebih baik dan lebih banyak dibanding dengan jenis lain, hal ini juga berdasarkan hasil yang didapat pada ujicoba diawal fase pertama dampingan, jagung Bisi memperoleh hasil yang lebih baik dan lebih banyak dibandingkan varietas lain. Untuk jenis lokal dipilih karena keinginan dari petani yang ingin mengembangkan kembali jenis jagung varietas lokal ini. Jagung varietas lokal putih menurut mereka dianggap lebih cepat berbuah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 6.3 FGD perencanaan aksi bersama petani Dusun Satu Sudimoro

Dalam perencanaan ini juga merancang bagaimana desain lahan yang akan digunakan. Untuk masalah ini langsung Eko selaku fasilitator tenaga ahli pertanian yang memberikan gambaran desain lahan yang akan digunakan pada petani. Dalam satu petak lahan untuk baris pertama sampai keempat ditanami jagung bisi. Dan untuk baris kelima ditanami dengan jagung lokal. Sehingga antara jagung bisi dengan jagung lokal berbanding 4 : 1, hingga satu petak penuh. Untuk jarak tanam setiap baris 70 cm, sedangkan untuk jarak tanam Bisi dengan lokal 80 cm. Dan untuk jarak setiap lubang tanam sekitar 20 cm, dan setiap lubang untuk satu benih jagung.

Setelah desain lahan ditentukan, hal selanjutnya yang direncakan adalah mengenai pembagian peran dan tugas dalam penyediaan bahan logistik yang dibutuhkan pada saat tanam nanti. Berdasarkan keputusan bersama anggota kelompok tani, akhirnya dipilih Sumarno (42 tahun) bertanggung jawab untuk mencari benih jagung, baik benih jenis Bisi maupun jenis lokal. Dan Karlin (55 tahun) bertanggung jawab untuk mencari tenaga "*ngusung kletong*" (pengangkut kotoran sapi) yang akan dibuat sebagai pupuk organik nantinya. Karena untuk musim tanam ini anggota kelompok tani

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menginginkan perlakuan semi organik untuk tanamannya nanti. Sehingga penggunaan pupuk organik akan lebih diperbanyak dan untuk pupuk kimia akan dikurangi.

Gambar 6.4

Desain lahan uji coba penyilangan

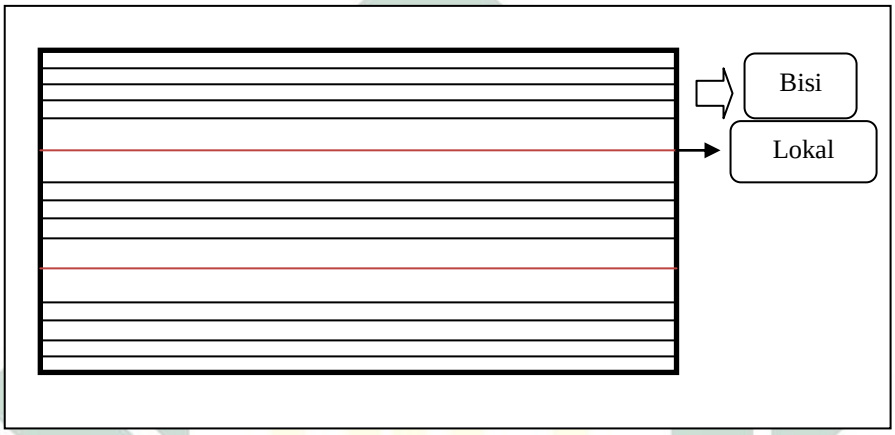

Setelah disepakati pembagian tugas dalam penyediaan bahan logistik yang dibutuhkan, selanjutnya direncanakan mengenai waktu olah lahan yang akan dipakai. Dari hasil pertimbangan dan kesepakatan bersama anggota kelompok tani, disepakati untuk bersih lahan serta olah lahan dilakukan pada tanggal 18 Juni 2014. Bersih lahan ini dilakukan karena pada musim sebelumnya lahan digunakan untuk tanaman padi, sehingga masih ada sisa-sisa batang padi yang masih berserakan di lahan, dan perlu untuk dibersihkan lebih dulu. Dan untuk rencana waktu tanam jagung antara benih jagung hibrida dan benih lokal tidak dilakukan secara bersamaan. Untuk benih jagung hibrida ditanam hari Jum'at 20 Juni 2014, dan untuk penanaman benih lokal dilakukan berselang 15 hari sejak penanaman bisi, dan direncanakan tanggal 5 Juli 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id